

PUNCAK HUT KE-76 PEMKOT YOGYA

Bernuansa Jawa, Tombak Kyai Wijoyo Mukti Jadi Peningat

YOGYA (KR) - Puncak HUT ke-76 Pemkot Yogya yang digelar Rabu (7/6) kemarin penuh dengan nuansa Jawa. Mulai dari busana adat yang dikenakan, beragam gunungan yang disajikan hingga pusaka Pemkot Yogya berupa Tombak Kyai Wijoyo Mukti yang turut dikirab. Pusaka tersebut diharapkan mampu menjadi peningat bagi para abdi negara atas nilai-nilai luhur yang terkandung di dalamnya.



KR-Ardhi Wahdan
Pusaka Pemkot Yogya Tombak Kyai Wijoyo Mukti turut dihadirkan dalam upacara HUT ke-76 Pemkot Yogya.

Sehari sebelumnya, Tombak Kyai Wijoyo Mukti yang sehari-hari tersimpan di ruang kerja walikota dijamah atau dibersihkan. Tombak tersebut sudah berusia 102 tahun yang dibuat pada masa Sri Sultan HB VI. Selanjutnya oleh Sri Sultan HB X diserahkan ke Pemkot Yogya pada saat HUT ke-53 7 Juni 2000 lalu. Penjabat (Pj) Walikota Yogya Singgih Raharjo, mengatakan sesuai dengan namanya pusaka tersebut menjadi simbol agar Pemkot

Yogya dapat terus memberikan kebaikan kepada masyarakat. "Menjadi peningat akan pesan yang diberikan Sri Sultan HB X kepada Pemkot Yogya supaya terus bisa memberikan yang terbaik bagi masyarakat Kota Yogya," katanya. Singgih menilai, momentum ulang tahun ini seyogyanya menjadi waktu yang tepat untuk merenungkan tentang apa yang telah dikerjakan dan apa yang akan dilakukan. Terutama menjadi refleksi bagi jajaran ASN se-

bagai abdi negara, abdi pemerintah dan abdi masyarakat. Sehingga tujuan pemerintahan yang belum diraih dan harus diperbaiki untuk mewujudkan pembangunan yang berkelanjutan, mampu benar-benar terefleksikan dengan baik. Tema Tatag Teteg Tutug yang diangkat pada tahun ini, meski sederhana dan mudah diingat namun mengandung nilai mendalam.

"Bagaimana kita mampu membentuk ketahanan yang baik, konsisten dan tuntas dalam menjalankan tanggung jawab. Sehingga kita semua harus mampu bersinergi dan kerja sama dengan segenap pemerintah daerah agar bisa terus bertahan di era selanjutnya. Segala potensi dari masyarakat harus dapat dioptimalkan dalam pembangunan dengan mengedepankan nilai-nilai Keistimewaan," papar Singgih.

Pada kesempatan itu Singgih juga kembali mengingatkan netralitas ASN pada masa tahun politik jelang Pemilu 2024 secara serentak. Netralitas ASN untuk tidak terlibat secara aktif dalam perpolitikan sudah diatur dalam undang-undang maupun peraturan pemerintah. Dirinya menegaskan ASN harus mampu menempatkan diri sesuai dengan tugas dan kewajibannya. Sementara itu sejumlah

kegiatan juga telah digelar dalam rangka menyambut HUT ke-76 Pemkot Yogya.

Diawali dengan Yogowes Nampak Tilas Balaikota Yogya diikuti sekitar 1.000 ASN Kota

Yogya, dilanjutkan dengan pameran foto metamorfosa wajah Kota Yogya dan pun-

caknya kemarin dengan upacara di halaman Balaikota Yogya Timoho. (Dhi)-f

DPRD KOTA YOGYAKARTA
 SUARA WAKIL RAKYAT
JL. IPDA TUT HARSONO 43 YOGYAKARTA TELP. (0274) 540650

Autokritik, Kesenjangan Perilaku dan Klaim Pancasila dalam Masyarakat

YOGYA (KR) - Sebagai anggota masyarakat yang aktif mengamati dinamika sosial, saya tidak bisa mengabaikan fenomena yang saya lihat saat ini. Semakin banyak orang yang berkoar-koar sebagai 'orang Pancasila', dengan mengklaim diri sebagai pembela nilai-nilai Pancasila, sementara perilakunya jauh dari mencerminkan nilai-nilai yang mereka klaim. Hal ini mengundang rasa khawatir dan menuntut refleksi diri.

Salah satu fondasi penting bagi peradaban Indonesia adalah Pancasila, yang mengajarkan nilai-nilai seperti keadilan sosial, persatuan, demokrasi, dan toleransi. Namun kita harus jujur mengakui bahwa dalam realitas sehari-hari seringkali nilai-nilai ini terabaikan. Secara ironis, individu yang vokal dalam menuntut penghargaan terhadap Pancasila sering kali gagal mengamalkannya dalam tindakan mereka sendiri. Banyak di antara mereka bahkan sebenarnya adalah orang yang gemar memecahbelah masyarakat, menghujat yang tidak segolongan dengannya, menjadi pelaku KDRT, bahkan menjadi pelaku 'mo limo'.

Muhammad Fauzan ST
Fraksi PKS



KR-Istimewa

Mengapa terjadi kesenjangan antara perilaku dan klaim Pancasila ini? Beberapa faktor mungkin mempengaruhi. Pertama, kurangnya pemahaman mendalam tentang Pancasila dan bagaimana menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Kedua, adanya kesenjangan antara retorika dan tindakan dalam politik. Oleh karena itu, kita perlu melakukan autokri-

itik yang tulus dan mengambil langkah-langkah untuk mengatasi kesenjangan ini.

Berikut beberapa usulan solusi yang dapat dipertimbangkan; 1, Pendidikan dan penyadaran nilai Pancasila harus dimulai dari tingkat pendidikan dasar. 2, Pembangunan karakter individu harus menjadi fokus utama dalam pendidikan. 3, Mendorong pemimpin teladan, baik di tingkat politik, sosial, maupun komunitas. 4, Pengawasan dan tanggung jawab sosial terhadap perilaku yang bertentangan dengan nilai Pancasila. 5, Meningkatkan keterlibatan masyarakat dalam kegiatan sosial, budaya, dan politik.

Tulisan ini merupakan sebuah autokritik yang diharapkan dapat memotivasi kita semua untuk merefleksikan perilaku kita dan mengambil tindakan yang konsisten dengan nilai Pancasila. Tantangan untuk mengurangi kesenjangan antara klaim dan perilaku tidak mudah, tetapi dengan kesadaran, pendidikan, dan tindakan yang tepat, kita dapat membangun masyarakat yang sesuai dengan nilai-nilai luhur Pancasila. (Dhi)-f

HARI INI DIBERANGKATKAN DARI BALAIKOTA Jemaah Calon Haji Yogya Genap Satu Kloter

YOGYA (KR) - Jemaah calon haji asal Kota Yogya yang akan berangkat ke Tanah Suci genap satu kloter. Sesuai rencana, hari ini (8/6) akan diberangkatkan menuju Asrama Haji Donohudan dari kompleks Balaikota Yogya.

Kasi Penyelenggaraan Haji dan Umrah Kantor Kementerian Agama Kota Yogya Muhammad Tahrir, mengungkapkan pada subuh hari para jemaah sudah berada di kompleks Balaikota Yogya. "Total jemaah ada 353 orang, dengan petugas kloter tujuh orang. Jadi genap satu kloter yakni 360 orang," ungkapnya, Rabu (7/6).

Pemberangkatan dari Balaikota Yogya senjaga subuh hari untuk mengantisipasi agar tidak terjadi keterlambatan. Kendati demikian, bagi jemaah calon haji yang berusia lanjut atau lansia, diperbolehkan salat subuh dari rumah. Setelah itu bisa langsung masuk ke bus ketika proses seremonial pamitan haji oleh kepala daerah berlangsung. Langkah tersebut agar para jemaah lansia tetap merasa nyaman. Hal ini karena jumlah jemaah haji lansia tergolong cukup tinggi.

Tahrir mengatakan, secara nasional komposisi jemaah calon haji dari Indonesia mencapai 30 persen. Dengan begitu rasionya setiap tiga jemaah haji, satu orang di antaranya ialah lansia. Hal sama juga terjadi di Kota Yogya. Kondisi tersebut mendorong pemerintah mengambil tagline penyelenggaraan haji tahun ini ialah berkeadilan dan ramah lansia. "Jadi perlu penanganan khusus dalam artian seluruh petugas kloter itu juga harus mengedepankan humanis, sehingga perlu

kesabaran lebih," imbuhnya.

Selain itu, jemaah yang muda diimbau turut bahu membahu membantu kelengkapan petugas kloter dalam mendampingi jemaah lansia. Sinergi tersebut justru memiliki nilai ibadah tersendiri. Apalagi, imbuhnya, kemabruran haji tidak semata dilihat dari ibadah mahdloh atau ritual semata melainkan juga kepedulian sosial terhadap sesama yang membutuhkan pertolongan. Amalan-amalan baik yang dilakukan setiap jemaah turut menopang tujuan akhir ibadah haji.

Tahrir menjelaskan, petugas kloter juga akan berjaga-jaga untuk penanganan khusus bagi jemaah yang perlu menggunakan kursi roda. Meski sudah disiapkan sekitar 100 kursi roda, namun harapannya itu tidak digunakan terus menerus. Artinya, jemaah masih cukup kuat untuk berjalan. Bagi yang nanti terlihat lemah, maka bisa didorong rekannya maupun petugas dengan kursi roda.

Sedangkan terkait kondisi cuaca di tanah suci yang cukup terik, sudah diantisipasi melalui berbagai pembekalan kepada calon jemaah. Beberapa tips telah disampaikan seperti menggunakan alat pelindung diri baik masker, kacamata hitam maupun tabir surya. Kemudian menjaga asupan cairan tubuh juga tidak bisa disepelekan. "Jangan melupakan untuk minum sebelum haus. Disarankan setiap 10 menit itu minum. Lebih baik sedikit-sedikit minum dari pada minum banyak justru akan sering buang air kecil. Jika minum sesering mungkin itu nanti buang air kecilnya akan teratur," urainya. (Dhi)-f

Kebudayaan Salah Satu Pilar Pembangunan di DIY

YOGYA (KR) - Urusan kebudayaan memiliki kedudukan yang strategis di DIY. Hal tersebut sesuai dengan visi jangka panjang yang tercantum di dalam RPJPD 2005-2025, dimana kebudayaan merupakan salah satu pilar pembangunan di DIY di samping pendidikan dan pariwisata. Dengan disahkannya UU Nomor 13 Tahun 2012 tentang Keistimewaan DIY, posisi kebudayaan menjadi semakin kuat karena menjadi payung atau pengarusutamaan pembangunan di segala bidang.

Demikian dikatakan oleh Paniradya Pati DIY, Aris Eko Nugroho saat menerima rombongan Studi BANDING Komisi V DPRD Sumatera Barat dalam rangka pembahasan Raperda tentang Pemajuan Kebudayaan Daerah di Gedung Pracimasana, Kompleks Kepatihan, Selasa (6/6).

Menurut Aris, bagaimana metode atau regulasi untuk memajukan serta membangun kebudayaan, dibutuhkan suatu perangkat perencanaan pembangunan kebudayaan, yang berfungsi sebagai acuan bersama bagi segenap pemangku kepentingan pembangunan kebudayaan di DIY. Baik dari unsur sektor publik, swasta, maupun masyarakat.

"Sejak tahun 2014, mulai disusun Cetak Biru Pembangunan Kebudayaan DIY tahun 2015-2025. Sehingga perencanaan pembangunan kebudayaan ke depan akan

menjadi pedoman Cetak Biru Pembangunan Kebudayaan tahun 2015-2025," terang Aris.

Menurutnya, penyelenggaraan hak keistimewaan dan kewenangan dalam urusan kebudayaan, diwujudkan melalui kebijakan perlindungan, pengembangan dan pemanfaatan kebudayaan yang dalam pelaksanaannya berkoordinasi dengan Kasultanan dan Kadipaten, pemkab/kota, kalurahan, serta masyarakat. Sedangkan peraturan daerah yang mengatur tentang Pelestarian Budaya telah diatur melalui Perda DIY Nomor 6 Tahun 2012 tentang Pelestarian Warisan Budaya dan Cagar Budaya. Serta Perda DIY Nomor 4 Tahun 2011 tentang Tata Nilai Budaya Yogyakarta.

Ketua Komisi V DPRD Provinsi Sumatera Barat, Hidayat MH menjelaskan, tujuan kedatangan rombongan adalah untuk berdiskusi mengenai pembangunan kebudayaan, program kegiatan, regulasi, serta koordinasi yang dilakukan Pemda DIY dalam urusan kebudayaan. Sehingga bisa diterapkan di wilayah Sumatera Barat.

"DIY ini harmonisasi dan sinkronisasi antar kabupaten/kota cukup sinergis terkait dengan kebudayaan, skema regulasi, koordinasi, serta program kegiatan," ungkapnya. (Ria)-f

Disbud DIY Gelar Festival Jogja Tempo Doeloe 'Dolan Candi'

SEBAGAI bagian dari upaya sosialisasi pentingnya pelestarian cagar budaya, Pemda DIY melalui Dinas Kebudayaan (Kundha Kabudayan) DIY mengadakan kegiatan Festival Jogja Tempo Doeloe mengusung tema 'Dolan Candi' di Kompleks Candi Kalasan Jalan Raya Yogya-Solo Kalasan Sleman, 10-11 Juni 2023.

"Festival ini berusaha menampilkan perjalanan sejarah situs masa Hindu Buddha, khususnya Situs Candi Kalasan. Melalui festival ini diharapkan dapat menjadi sarana pengenalan yang ditujukan kepada kalangan pelajar, instansi terkait, pemerhati budaya dan masyarakat umum," kata Kepala Seksi Pemeliharaan Warisan Budaya Benda Dinas Kebudayaan (Kundha Kabudayan) DIY Marendra Mikaton ST MEng, Rabu (7/6).

Dijelaskan Marendra, kegiatan ini menjadi salah satu dari sekian banyak cara mengenal peradaban masa lalu. Walaupun tidak sepenuhnya kehadiran benda masa lalu membawa Zeitgeist (jiwa zaman), namun dapat menjadi sarana mengenal masa lalu beserta pelestariannya.

"Harapannya dapat menumbuhkan rasa memiliki terhadap warisan budaya dan cagar budaya beserta nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Selain itu memberikan informasi tentang perjalanan sejarah dan pelestarian cagar budaya khususnya Situs Candi Kalasan," sambungnya.

Festival tersebut akan disemarakkan sejumlah kegiatan, seperti penampilan musik dan tari, pergelaran wayang kulit, Jogja Heritage Track 'Dolan Candi', Bazaar, Pameran Pemugaran, Talkshow, Lomba Mewarnai Anak tingkat TK se-DIY, Permainan Interaktif dan lainnya.

Seperti diketahui, DIY mempunyai warisan budaya yang beragam. Bahkan bisa dikatakan memiliki tinggalkan sejarah budaya terlengkap di Indonesia bahkan dunia. Hal ini bisa ditelusuri dengan perkembangan kawasannya mulai sejak prasejarah, yaitu jaman Megalitikum, Mataram Hindu-Budha sampai jaman Mataram Islam hingga masa kolonial.

Salah satu warisan budaya yang banyak ditemukan di Kabupaten Sleman adalah candi. Di bagian DIY ini banyak candi dan situs yang ditemukan. Mengingat Kabupaten Sleman khususnya Lereng Selatan Gunung Merapi

merupakan ruang kosmologis yang terpengaruh Indianisasi. Menurut beberapa studi, kawasan bertopografi pegunungan atau perbukitan cenderung mempunyai peninggalan sejarah berupa bangunan candi dan situs. Hal ini diperkuat dengan sebuah paham yang dianut masyarakat zaman Hindu-Budha, bahwa tempat bertopografi tinggi adalah sarana untuk lebih dekat dengan Yang Maha Kuasa.

Salah satu candi yang dikenal adalah Candi Kalasan. Terletak di Dusun Kalibening, Kalurahan Tirtomartani, Kapanewon Kalasan, Kabupaten Sleman. Menurut prasasti yang ditemukan tidak jauh dari Candi Kalasan, candi tersebut dibangun sekitar tahun 778 M. Dibangun di atas tanah yang kondisinya lebih rendah dari tanah yang ada di sekitarnya.

Keistimewaan Candi Kalasan pada dinding candi dilapisi bajralepa. Bajralepa atau Vajralepa merupakan lapisan pelindung yang sampai saat ini masih dalam proses penelitian terkait komposisi bahan yang digunakan. Pemugaran Candi Kalasan telah dilakukan sejak tahun 1927 - 1929 oleh Van Romondt yang berasal dari Belanda. Dari hasil pemugaran tersebut diketahui

ketinggiannya 34 m, panjang 45 m dan lebar 45 m. Candi ini mempunyai bilik tengah yang di dalamnya terdapat singgasana terbuat dari batu yang mempunyai lapik dan sebuah sandaran di kanan-kirinya diapit hiasan singha berdiri di atas gajah. Pada bagian tubuh candi bagian atas terdapat sebuah bangunan yang berbentuk kubus yang dianggap sebagai puncak Gunung Meru dan di sekitarnya terdapat stupa menggambarkan puncak suatu pegunungan.

Atap candi berbentuk segi delapan dan bertingkat dua. Pada masing-masing sisi tingkat pertama terdapat arca Buddha yang melukiskan para manusia buddha, sedangkan pada tingkat kedua dilukiskan Dhyani Buddha. Pada bagian puncak kemungkinan berupa stupa akan tetapi belum berhasil direkonstruksi karena banyak batu yang hilang.

Di sekeliling Candi Kalasan terdapat bangunan stupa dengan rata-rata tinggi 4,60 m sejumlah 52 buah. Pada stupa ini ditemukan 81 buah peti batu yang di dalamnya terdapat periuk perunggu/tanah liat berisi abu dan benda lainnya seperti cermin, pakaian pendeta, manik-manik, pisau dan lainnya. (Feb)

AGENDA KEGIATAN

DAY 1
10 Juni 2023

- Anggoro Kancil Art Dance
- Pagelaran Wayang Kulit dalam Ki Aneng Kisolwanto, M.Sn, Lakon: "JOKO PENGALASAN"
- Musik Sore MFO
- Jogja Heritage track "Dolan Candi"
- Bazaar Candi
- Pameran Pemugaran
- Permainan Interaktif

DAY 2
11 Juni 2023

- Lomba Lukis Candi Anak
- TTM Akustik
- Saron Groove
- Musik Sore MFO
- Talkshow
- Jogja Heritage track "Dolan Candi"
- Bazaar Candi
- Pameran Pemugaran
- Permainan Interaktif